

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan perawat Puskesmas di Kabupaten Sumedang dalam menghadapi bencana alam berada pada tingkat sedang. Hampir sebagian besar perawat menunjukkan kesiapan sedang pada semua aspek yang dinilai, meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan diagnostik khusus, keterampilan diagnostik umum, keterampilan teknis, dan keterampilan komunikasi. Namun, masih ada sebagian kecil perawat yang memiliki kesiapan pada tingkat rendah, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kesiapan perawat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan perawat Puskesmas dalam menghadapi bencana alam di Kabupaten Sumedang, disarankan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, baik melalui metode campuran maupun kualitatif, untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan tenaga kesehatan. Selain itu, hendaknya dibandingkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh perawat.

2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Disarankan untuk mengadakan program pengembangan kapasitas secara rutin bagi tenaga kesehatan terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana. Program ini dapat mencakup pelatihan berbasis praktik dan simulasi lapangan. Selain itu, penting untuk menyusun pedoman atau protokol operasional yang mendukung kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi darurat.

3. Bagi Perkembangan Riset Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam memahami tingkat kesiapan perawat menghadapi bencana alam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan analisis yang lebih mendalam, seperti melihat hubungan antar variabel atau mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan perawat, guna memperkaya wawasan dan literatur di bidang keperawatan bencana.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Pengisian kuesioner dilakukan dalam waktu yang terbatas karena kesibukan responden sebagai perawat di puskesmas. Hal ini dapat menyebabkan beberapa responden mengisi kuesioner dengan terburu-buru, sehingga jawaban yang diberikan mungkin ada bias pengisian.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbasis persepsi untuk mengukur kompetensi inti perawat dalam menghadapi bencana. Namun, persepsi yang diukur tidak divalidasi secara mendalam melalui metode lain, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya merefleksikan kompetensi aktual.